



Abu Ghazie As-Sundawie
www.abughozie.com



Aqidah Ahlus sunnah
tentang
SURGA & NERAKA

Aqidah Ahlus Sunnah tentang Surga dan Neraka

Mengimani adanya surga dan Neraka adalah perkara yang pasti dan wajib bagi setiap Muslim, ia merupakan bagian rukun Iman yaitu keimanan kepada hari akhir. Tidak sah keimanan seseorang kecuali menetapkan adanya Surga dan Neraka dengan keyakinan yang benar. Dengan mengingkari keduanya berkonsekwensi mendustakan seluruh para Rasul, mendustakan pahala Allah dan siksa Allah, serta mendustakan janji Allah dan para Rasul Nya.

Dari ‘Ubadah bin as Shamit رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

«مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ»

“Barang siapa yang bersaksi Tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi Nya, dan (bersaksi) bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan Nya, dan (bersaksi) bahwasanya Isa adalah hamba dan utusan Nya, serta kalimat Nya yang di berikan kepada Maryam, serta Ruh dari Nya, dan bersaksi bahwa Surga adalah benar

(adanya), Neraka juga benar, maka Allah akan memasukannya ke dalam Surga sesuai amalnya”¹. Maksudnya bahwa orang yang tidak percaya surga dan neraka, berarti kelak tidak akan mendapatkan bagian (balasan) surga.²

Rasulullah ﷺ menetapkan keimanan kepada surga dan neraka ini dalam doanya dikala shalat malam, hal ini menunjukkan agungnya kedudukan keimanan kepada surga dan neraka, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما ia berkata :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ
قَالَ: " اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ
فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ
فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ
فِيهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ
الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَقَوْلُكَ
حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ

¹ HR Bukhari : 3435, dan Muslim : 28


² Al Khurosaniyah syarah aqidah Ar Roziyain, hal. 340

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا، وَالسَّاعَةَ حَقًّا، اللَّهُمَّ لَكَ
 أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنْبَتُ، وَبِكَ
 خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا
 أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ
 الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bila berdiri melaksanakan shalat malam, Beliau membaca doa **"Allahumma lakal hamdu. Anta qayyumus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu lakal mulkus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu anta nuurus samaawaati wal ardhi wa man fiihinna. Wa lakal hamdu anta malikus samaawaati wal ardhi. Wa lakal hamdu antal haqq wa wa'dukal haqq wa liqao-ukal haqq wa qaulukal haqq wal jannatul haqq wan naarul haqq wan nabiyyuuna haqq wa muhammadun shallallhu wa salam haqq was saa'atu haq. Allahumma laka aslamtu wa bika aamantu wa 'alaika tawakkaltu wa ilaika anabtu wa bika khashamtu wa ilaika haakamtu, faghfirlii maa qaddamtu wa maa akhkhartu wa maa asrartu wa maa 'Abdullah'lantu antal muqaddimu wa antal mu'akhiru laa ilaaha illaa anta "**.
 (artinya, "Ya Allah bagi Mu lah segala pujian. Engkaulah Yang Maha Memelihara langit dan bumi serta apa yang ada pada

keduanya. Dan bagi Mulah segala pujian, milik Mu kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada pada keduanya. Dan bagi Mu segala pujian, Engkau cahaya langit dan bumi dan apa yang ada pada keduanya. Dan bagi Mu segala pujian, Engkaulah raja di langit dan di bumi serta apa yang ada pada keduanya. Dan bagi Mulah segala puian, Engkaulah Al Haq (Yang Maha Benar), dan janji Mu haq (benar adanya), dan perjumpaan dengan Mu adalah benar, firman Mu benar, surga adalah benar, neraka adalah benar, dan para nabi Mu benar, Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam benar dan hari qiyamat benar. Ya Allah, kepada Mu lah aku berserah diri, kepada Mu lah aku beriman, kepada Mu lah aku bertawakal, kepada Mu lah aku bertaubat (kembali), karena hujah yang Kau berikan kepadaku aku memusuhi siapapun yang menentang (syareat-Mu) dan kepada Mu aku berhukum. Ampunilah aku dari dosa yang lalu maupun yang akan datang, yang aku sembunyikan atau yang aku tampilkan. Engkaulah yang Awal dan yang Akhir dan tidak ada ilah yang berhak disembah selain Engkau " ³

Surga adalah makhluk Allah sebagai rahmat bagi hamba Nya yang beriman, demikian juga neraka adalah siksa Nya bagi orang orang yang di murkai oleh Allah dari kalangan orang orang kafir, munafik dan orang orang fasik.

Dari Abu Hurairah  berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

³ HR Bukhari : 1120, dan Muslim : 769

تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: أُوثِرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ
 وَالْمُتَجَبِّرِينَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: مَا لِي لَا يَدْخُلْنِي إِلَّا ضِعْفَاءُ
 النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ، قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ
 رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكَ مِنْ أَشَاءِ مَنْ عِبَادِي، وَقَالَ لِلنَّارِ: إِنَّمَا
 أَنْتِ عَذَابِي أَعَذِّبُ بِكَ مِنْ أَشَاءِ مَنْ عِبَادِي، وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ
 مِنْهُمَا مَلُؤُهَا، فَأَمَّا النَّارُ: فَلَا تَمْتَلِي حَتَّى يَضَعَ رِجْلَهُ
 فَتَقُولُ: قَطْ قَطْ، فَهَذَا لِكَ تَمْتَلِي وَيُزَوِّي بَعْضَهَا إِلَى بَعْضٍ،
 وَلَا يَظْلُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا، وَأَمَّا الْجَنَّةُ: فَإِنَّ اللَّهَ
 عَزَّ وَجَلَّ يُنْشِئُ لَهَا خَلْقًا "

"Surga dan neraka berbantah-bantahan. Neraka berkata: 'Orang-orang congkak dan sombong memasukiku. Surga berkata: Sedangkan aku, tidak ada yang memasukiku selain orang-orang lemah, yang hina dalam pandangan manusia. Lalu Allah berfirman kepada surga: 'Kau adalah rahmatKu, denganmu Aku merahmati siapa saja yang Aku kehendaki dari hamba-hambaKu.' Kemudian Allah berfirman kepada neraka: 'Kau adalah siksaKu, denganmu Aku menyiksa siapa pun yang Aku kehendaki. Dan masing-masing dari keduanya ada isinya.' Sedangkan neraka tidak terisi penuh hingga Allah meletakkan kaki Nya kemudian neraka berkata: 'Cukup, cukup.' Saat itulah neraka penuh dan sebagiannya menindih sebagian yang lain.

Allah tidak menzalimi seorang pun dari makhlukNya. Sedangkan surga, Allah menciptakan penghuninya (yang baru)." ⁴

Oleh karena pentingnya masalah ini maka kita akan mengkaji sebuah pembahasan tentang bagaimana aqidah yang benar terhadap surga dan neraka , karena adanya kelompok yang menyimpang dalam masalah ini seperti kaum Jahmiyah dan Mu'tazilah mereka beriman dengan adanya Surga dan Neraka, hanya saja dalam keyakinannya bahwa surga dan neraka itu akan penuh binasa alias tidak kekal abadi, demikian juga keyakinan mereka bahwa surga dan Neraka sekarang ini belum di ciptakan. Oleh karena itu para ulama Salaf dari zaman ke zaman membahas masalah keimanan yang benar terhadap surga dan neraka dalam kitab kitab aqidah mereka, hal ini dilakukan dalam rangka membantah aqidah yang batil dari kalangan ahlul bid'ah serta sebagai bentuk nasehat bagi umat.

Keyakinan Ahlus sunnah wal jama'ah tentang Surga dan Neraka.

Beriman kepada Surga dan Neraka tidak akan sempurna sehingga beriman dengan perkara berikut :

[1] Mengimani bahwa Surga dan Neraka adalah makhluk Allah yang telah diciptakan.

⁴ HR Bukhari : 4850, dan Muslim : 36

Surga dan neraka telah diciptakan dan keduanya telah ada sekarang. Ahlus sunnah berdalil akan keberadaan surga dan neraka dengan berbagai macam pendalilalan.

Pertama : Banyaknya nash nash (dalil dalil) dalam al Quran mengungkapkan dengan bentuk madhi أُعِدَّتْ (u'idat) artinya telah di sediakan, bukan menggunakan kata kerja yang menunjukkan sedang atau akan (fi'il mudhari') tidak menggunakan kata sedang disediakan atau sedang diciptakan”⁵

Penyebutan أُعِدَّتْ u'idat (telah disediakan) adalah bukti atas keberadaan surga dan neraka (diperuntukan) bagi keimanan seorang hamba dan kekufurannya, maka surga diperuntukan bagi orang beriman, yakni sebelum keadaan mereka beriman surga sudah disiapkan, sementara neraka dipersiapkan bagi orang yang kafir yakni sebelum keadaan mereka kufur neraka sudah disiapkan, karena sesungguhnya (ibarat) yang namanya hadiah atau piala (dalam perlombaan) disediakan sebelum perbuatan (lomba) dimulai⁶

Allah Ta'ala berfirman tentang Surga :

⁵ Syarah risalah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab ila ahliil Qashim, syaikh Al Fauzan, hal. 111

⁶ Al Khurosaniyah syarah aqidah Ar Roziyain, hal. 341

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa” ⁷

Dalam ayat lain Allah Ta’ala berfirman :

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ
يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar” ⁸

⁷ QS Ali Imran : 133

⁸ QS al Hadid : 21

Allah Ta'ala berfirman :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا
قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا
أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya “⁹

⁹ QS Al Baqarah : 25

Allah juga berfirman tentang Neraka :

فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“Maka takutlah kalian dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir” ¹⁰

Dalam ayat lain Allah Ta’ala berfirman :

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“ Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir ” ¹¹

Allah Ta’ala berfirman :

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
أُكْلُهَا دَائِمٌ وَظُلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ
النَّارُ

¹⁰ QS Al Baqarah : 24

¹¹ QS Ali Imran : 131

Perumpamaan syurga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka. ¹²

Allah Ta'ala berfirman :

تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا

Itulah syurga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa. ¹³

Allah Ta'ala berfirman :

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan. ¹⁴

¹² QS ar Ra'du : 35

¹³ QS Maryam : 63

¹⁴ QS az Zukhruf : 72

Allah Ta'ala berfirman tentang neraka :

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا

“Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai”¹⁵

Kedua : Rasulullah ﷺ melihat surga dan neraka di langit saat isro dan Mi'raj, hal ini menunjukkan keberadaan surga dan neraka, karena yang namanya melihat sesuatu haruslah kepada sosok yang sudah ada.

Allah Ta'ala berfirman :

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ

“Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha di dekatnya ada syurga tempat tinggal”¹⁶

Rasulullah ﷺ telah melihat sidratul Muntaha dan disampingnya ada surga ma'wa seperti disebutkan dalam hadits dari Anas bin Malik ؓ dalam kisah isra dan mi'roj :

¹⁵ QS an Naba : 21

¹⁶ QS an Najm : 13-15

ثُمَّ انْطَلَقَ بِي جِبْرِيلُ حَتَّى نَأْتِيَ سِدْرَةَ الْمُنْتَهَى فَعَشِيَهَا
 أَلْوَانُ لَا أَدْرِي مَا هِيَ؟ قَالَ: ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ، فَإِذَا فِيهَا
 جَنَابِدُ اللَّوْلُؤِ، وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ

“lalu Jibril membawaku pergi hingga kami tiba di sidratul Muntaha, ia lalu terselimuti warna warna yang tidak aku ketahui apa saja itu? Setelah itu aku masuk surga, disana terdapat kubah kubah mutiara, tanahnya minyak kesturi”¹⁷

Ketiga : Dalil tentang adzab dan ni'mat kubur, dimana mayyit menyaksikan surga dan neraka dialam kuburnya.

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه , Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْعَدَاةِ وَالْعَشِيِّ،
 إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ
 النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Sesungguhnya bila salah seorang diantara kalian meninggal dunia, tempatnya di perlihatkan kepadanya pagi dan sore hari,

¹⁷ HR Bukhari : 349, dan Muslim : 163

bila ia termasuk penghuni surga, maka ia termasuk penghuni surga, tapi bila termasuk penghuni neraka maka termasuk penghuni neraka, dikatakan inilah tempatmu hingga Allah membangkitkanmu pada hari Kiamat”¹⁸

Dari Ka’ab bin Malik رضي الله عنه ia berkata ;

«إِنَّمَا نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَيْرٌ يَغْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ، حَتَّى يُرْجِعَهَا اللَّهُ إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» .

“Sesungguhnya nyawa seorang mukmin adalah burung yang bergelantungan di pohon surga, hingga Allah mengembalikannya ke jasadnya pada hari Kiamat”¹⁹

Hadits ini sebagai bantahan kepada kaum Mu’tazilah yang mengingkari bahwa surga dan neraka belum di ciptakan. Menurut persangkaan mereka yang bathil, jikalau surga dan neraka sudah di ciptakan, sementara penghuninya belum ada, maka hal ini adalah kesia siaan, dan Allah maha suci dari berbuat kesia siaaan. Maka bantahan bagi mereka adalah hadits

¹⁸ HR Bukhari : 1379, dan Muslim : 7390

¹⁹ HR an Nassai : 2073, Ahmad 3/455, Ibnu Majah : 4271

diatas yang dengan jelas mengatakan bahwa ruh orang yang beriman masuk surga sebelum hari kiamat.²⁰

Keempat : Nabi ﷺ melihat surga dan neraka, hal ini sebagaimana rwayat dari Anas bin Malik رضى الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda :

«أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي إِمَامُكُمْ، فَلَا تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ وَلَا
بِالسُّجُودِ، وَلَا بِالْقِيَامِ وَلَا بِالْإِنْصِرَافِ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ أَمَامِي
وَمِنْ خَلْفِي» ثُمَّ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ
مَا رَأَيْتُمْ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا» قَالُوا: وَمَا رَأَيْتَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: «رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ»

“Wahai kalian semua, aku adalah imam kalian, karena itu jangan rukuk, sujud, dan mengangkat kepala mendahuluiku, sungguh aku bisa melihat kalian dari depan dan dari belakang. Demi dzat yang jiwaku berada di tangan Nya, andai kalian bisa melihat apa yang aku lihat niscaya kalian jarang tertawa dan sering menangis”, para sahabat bertanya, ‘Apakah gerangan

²⁰ Alhidayah ar Robaniyah fi syarhil Aqidatit Thohawiyah, syaikh Abdul Aziz ar Rajihi, hal. 542.

yang engkau lihat wahai rasulullah ?, Beliau menjawab, ‘Aku melihat surga dan neraka’” ²¹

Dari Imran bin Hushain dari Nabi ﷺ bersabda ;

أَطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَأَطَّلَعْتُ فِي
النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

"aku melihat surga, kebanyakan penghuninya adalah orang-orang fakir, dan kulihat neraka, kebanyakan penghuninya adalah wanita." ²²

Dari Abu Hurairah ؓ ia berkata :

بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ بَيْنَا أَنَا
نَائِمٌ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ فَإِذَا امْرَأَةٌ تَتَوَضَّأُ إِلَيَّ جَانِبِ قَصْرِ
فَقُلْتُ لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ فَقَالُوا لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَذَكَرْتُ
غَيْرَتَهُ فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا فَبَكَى عُمَرُ وَقَالَ أَعَلَيْكَ أَغَارٌ يَا رَسُولَ
اللَّهِ

"Kami sedang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika Beliau bersabda: "Ketika aku tertidur, aku (bermimpi)

²¹ HR Bukhari : 722, dan Muslim : 414

²² HR Bukhari : 3241, dan Muslim : 2737

diperlihatkan surga, di dalamnya ada seorang wanita yang sedang berwudlu' di sisi istana. Aku bertanya: "Untuk siapakah istana itu". Mereka menjawab; "Untuk 'Umar bin Al Khtahthab". Maka kuingat kecemburuannya lalu aku pun berlalu. Maka 'Umar menangis seraya berkata; "Apakah patut aku cemburu kepadamu wahai Rasulullah?".²³

Kelima : Bahkan keberadaan neraka bisa kita rasakan didunia, dimana cuaca panas yang menyengat adalah hembusannya neraka demikian juga cuaca yang amat dingin adalah bagian dari zamharir nya neraka.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda ;

اشْتَكَّتِ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا فَقَالَتْ رَبِّ أَكَلْ بَعْضِي بَعْضًا فَأَذِنَ
لَهَا بِنَفْسَيْنِ نَفْسٍ فِي الشِّتَاءِ وَنَفْسٍ فِي الصَّيْفِ فَأَشَدُّ مَا
تَجِدُونَ مِنَ الْحَرِّ وَأَشَدُّ مَا تَجِدُونَ مِنَ الزَّمْهِرِيرِ

"Neraka mengadu kepada Rabbnya seraya berkata; "Wahai Tuhanku, sebagianku (api) saling memakan satu sama lain". Maka neraka diizinkan untuk berhembus dua kali. Satu kali pada saat musim dingin dan satu kali lagi pada saat musim panas. Maka hawa panas yang kamu rasakan merupakan hawa panas dari hembusan api neraka dan hawa dingin yang kamu rasakan

²³ HR Bukhari : 3680, dan Muslim : 2394, 2395

merupakan hawa dingin dari zamharir (hawa dingin) jahannam".
24

Keenam : Diutusnya Jibril ketika selesai penciptaan surga dan neraka, untuk menyaksikannya. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم beliau bersabda :

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ أَرْسَلَ جِبْرِيلَ إِلَى الْجَنَّةِ فَقَالَ
انظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعَدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا قَالَ فَجَاءَهَا وَنَظَرَ
إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللَّهُ لِأَهْلِهَا فِيهَا قَالَ فَرَجَعَ إِلَيْهِ قَالَ
فَوَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ
بِالْمَكَارِهِ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَيْهَا فَانظُرْ إِلَى مَا أَعَدَدْتُ لِأَهْلِهَا
فِيهَا قَالَ فَرَجَعَ إِلَيْهَا فَإِذَا هِيَ قَدْ حُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ فَرَجَعَ إِلَيْهِ
فَقَالَ وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خِفْتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ قَالَ أَذْهَبَ إِلَى
النَّارِ فَانظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعَدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا فَإِذَا هِيَ
يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ وَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا
أَحَدٌ فَيَدْخُلُهَا فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَيْهَا

²⁴ HR Bukhari : 3260, dan Muslim : 617

فَرَجَعَ إِلَيْهَا فَقَالَ وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَنْجُو مِنْهَا أَحَدٌ
إِلَّا دَخَلَهَا

"Ketika Allah menciptakan surga dan neraka. Dia mengutus Jibril ke surga. Allah berfirman kepadanya. 'Lihatlah surga dan lihatlah apa yang telah dipersiapkan bagi para penghuninya!'" Beliau melanjutkan, "Jibril pun mendatangi surga dan melihatnya, dan melihat apa yang telah Allah persiapkan bagi para penghuninya. " Beliau melanjutkan, "Jibril lalu kembali kepada-Nya, ia berkata, 'Demi keagungan-Mu, tidaklah seseorang mendengar tentang surga melainkan ia sangat ingin memasukinya'. Allah lalu memerintahkan kepada surga untuk memenuhi jalan menuju kepadanya dengan hal-hal yang tidak disukai (dibenci). Allah berfirman, 'Kembalilah ke surga, lihatlah apa yang telah Aku persiapkan bagi para penghuninya!'" Beliau melanjutkan, "Jibrilpun kembali ke surga, ternyata surga sudah dipenuhi dengan hal-hal yang tidak disukai untuk dapat sampai kepadanya (ke surga). Jibril lalu kembali kepada Allah. Jibril berkata, 'Demi keagungan-Mu, aku khawatir tidak seorang pun dapat memasuki surga'. Allah berfirman, 'Pergilah kamu ke neraka! Perhatikanlah neraka dan apa-apa yang telah aku persiapkan bagi para penghuninya'. Ternyata sebagian mereka (ahli neraka) menaiki sebagian yang lain. Jibril lalu kembali kepada Allah, ia berkata, 'Demi keagungan-Mu. tidak ada seorang pun yang mendengar tentang neraka lalu ia ingin memasukinya'. Allah lalu memerintahkan kepada neraka untuk memenuhi jalan menuju kepadanya (ke neraka) dengan kenikmatan-kenikmatan syahwat, lalu Allah berfirman kepada Jibril. 'Kembalilah ke neraka!'. Jibril pun kembali ke neraka. Ia lalu berkata, Demi keagungan-Mu. aku khawatir tidak ada

seorang pun yang dapat selamat dari neraka. melainkan mereka semua akan masuk ke dalamnya”²⁵

Ketujuh : Rasulullah ﷺ melihat Surga dan Neraka saat terjadi gerhana, sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ;

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ ثُمَّ رَأَيْنَاكَ كَعَكَعْتَ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ عَنْقُودًا وَلَوْ أَصَبْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا وَأَرَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ مَنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعَ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءِ قَالُوا بِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بِكُفْرِهِنَّ قِيلَ يَكْفُرْنَ بِاللَّهِ قَالَ يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan keduanya tidak akan mengalami gerhana disebabkan karena mati atau hidupnya seseorang. Jika kalian melihatnya maka banyaklah mengingat

²⁵ HR Ahmad, kitab al Musnad 2/354 no Hadits : 8648, Abu Dawud : 4744

Allah." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kami melihat engkau mengambil sesuatu ditempatmu lalu kami melihat engkau mundur?" Beliau menjawab: "Sungguh aku melihat surga, dan didalamnya aku memetik setandan buah. Seandainya aku menggapainya tentu kalian akan memakannya selama dunia masih ada. Kemudian aku melihat neraka, dan aku belum pernah melihat suatu pemandangan yang lebih mengerikan dibanding hari ini, dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita." Para sahabat bertanya lagi, "Mengapa begitu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Karena mereka sering kufur (mengingkari)." Ditanyakan kepada beliau, "Apakah mereka kufur kepada Allah?" Beliau menjawab: "Mereka kufur (mengingkari) pemberian suami, mengingkari kebaikan. Seandainya kamu berbuat baik terhadap salah seorang dari mereka sepanjang masa, lalu dia melihat satu saja kejelekan darimu maka dia akan berkata, 'Aku belum pernah melihat kebaikan darimu sedikitpun'." ²⁶

Dalam lafadz yang lain disebutkan, "Aku juga melihat neraka jahanam saling menghancurkan satu sama lain, saat kalian melihatku mundur (tadi)" ²⁷

²⁶ HR Bukhari : 1044, dan Muslim : 901

²⁷ HR Muslim : 915, dari Aisyah radhiyallahu anha

Imam An Nawawi رحمته الله berkata :

وَفِيهِ أَنَّ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ مَخْلُوقَتَانِ مَوْجُودَتَانِ الْيَوْمَ وَأَنَّ فِي
الْجَنَّةِ ثَمَارًا وَهَذَا كُلُّهُ مَذْهَبُ أَصْحَابِنَا وَسَائِرِ أَهْلِ السُّنَّةِ
خِلَافًا لِلْمُعْتَزِلَةِ

“Didalam hadits tersebut menunjukkan bahwa Surga dan neraka dua makhluk yang sudah diciptakan dan ada sekarang. Dan bahwasanya disurga ada buah buahan hal ini adalah madzhab kami (ulama syafi’iyah) dan seluruh ahlus sunnah berbeda dengan kaum Mu’tazilah”.²⁸

Kedelapan : Nabi ﷺ dan para sahabatnya mendengar sesuatu yang terjatuh dan ternyata ia adalah batu yang dilemparkan sejak 70 tahun lalu ke dasar Neraka.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata :

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ سَمِعَ وَجْبَةً فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَذَرُونَ مَا هَذَا قَالَ قُلْنَا اللَّهُ

²⁸ Syarah Muslim, An Nawawi 6/207

وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ
خَرِيفًا فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا

“Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ Tiba-tiba beliau mendengar suara keras seperti suara sesuatu terjatuh. Lalu beliau bertanya, 'Tahukah kalian, suara apakah itu?' Abu Hurairah berkata, 'Kemudian kami pun menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Rasulullah ﷺ bersabda, "itu adalah suara batu yang dilemparkan ke dalam neraka sejak tujuh puluh tahun yang lalu. Dan sekarang batu itu baru sampai di dalam neraka hingga sampai ke dasarnya" ²⁹

Kesembilan : Allah Ta’ala telah menyiapkan kenikmatan surga, hal ini menunjukkan kalau surga telah ada sekarang.

Dari Abu Hurairah ؓ berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, Allah Ta’ala berfirman :

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ
سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ فَاقْرَءُوا إِن شِئْتُمْ { فَلَا
تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ {

"Aku telah menyediakan buat hamba-hamba-Ku yang shalih (kenikmatan) yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar telinga dan terbetik dari lubuk hati manusia". Bacalah

²⁹ HR Muslim : 2844

firman-Nya jika kamu mau yang artinya ("Tidak seorangpun yang mengetahui apa yang telah disediakan untuk mereka (kenikmatan) yang menyejukkan mata" (QS as-Sajadah 17)).³⁰

Dalil dalil diatas menunjukkan bahwa surga dan neraka itu sudah diciptakan dan sudah ada sekarang. Inilah yang disepakati oleh para ulama ahlus sunnah , diantaranya Abu Utsman as Shabuni³¹, Ibnu hazam³², Ibnu Abdil Barr³³, Abul Qasim al Ashbahani³⁴, Abul Hasan al Asy'ari³⁵, Ibnu Taimiyah³⁶, Ibnu Qoyyim³⁷, dll.

Imam Ahmad bin Hanbal رحمته الله berkata ;

وَالْجَنَّةُ وَالنَّارُ مَخْلُوقَتَانِ كَمَا جَاءَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ:
دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَرَأَيْتُ قَصْرًا ، وَرَأَيْتُ الْكَوْثَرَ وَاطَّلَعْتُ فِي
الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ . . كَذَا، وَكَذَا.

³⁰ HR Bukhari : 3244, dan Muslim : 2824

³¹ Aqidah salaf, hal. 66

³² Marotibul Ijma' hal. 193

³³ At Tamhid 3/320 juga didalam kitab al Istitdzkar 1/354

³⁴ Al Hujjah fi Bayanil Mahajjah 2/262

³⁵ Maqolat al Islamiyyin 1/229

³⁶ al Fatawa al Kubro 6/441

³⁷ Haadil Arwah ila biladil afrah 1/25

فَمَنْ زَعَمَ أَنَّهْمَا لَمْ تُخْلَقَا فَهُوَ مُكَذِّبٌ بِالْقُرْآنِ , وَأَحَادِيثِ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَا أَحْسَبُهُ يُؤْمِنُ بِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ.

“Surga dan neraka sudah diciptakan (sudah ada) sebagaimana dalam hadits Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam bersabda : “Aku masuk ke surga akupun melihat istana disana, aku juga melihat alkautsar” dan “Aku lihat ke sorga akupun bisa melihat bahwa kebanyakan penduduk surga adalah ini (orang orang miskin, pen), dan aku lihat neraka dan aku lihat kebanyakan penghuninya adalah ini (kaum Wanita, pen), Barangsiapa yang menyangka keduanya belum ada saat ini berarti dia telah mendustakan Al Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam dan aku tidak mengira (menganggap) orang ini beriman atas adanya surga dan neraka.”³⁸

Imam Abu Ja'far at Thohawi رحمته الله berkata :

وَالْجَنَّةُ وَالنَّارُ مَخْلُوقَتَانِ، لَا تَفْنِيَانِ أَبَدًا وَلَا تَبِيدَانِ؛ فَإِنَّ اللَّهَ
تَعَالَى خَلَقَ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ قَبْلَ الْخَلْقِ، وَخَلَقَ لَهُمَا أَهْلًا،
فَمَنْ شَاءَ مِنْهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ فَضْلًا مِنْهُ، وَمَنْ شَاءَ مِنْهُمْ إِلَى

³⁸ Syarah ushulus sunnah, Syaikh Robi' al Madkhali

النَّارِ عَدْلًا مِنْهُ، وَكُلُّ يَعْمَلُ لِمَا قَدْ فُرِغَ لَهُ، وَصَائِرُ إِلَى مَا
خُلِقَ لَهُ، وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ مُقَدَّرَانِ عَلَى الْعِبَادِ

“Surga dan neraka adalah makhluk, yang keduanya tidak akan fana (binasa) dan tidak akan musnah. Dan bahwasanya Allah telah menciptakan surga dan neraka sebelum menciptakan makhluk lain dan menciptakan penghuni bagi keduanya. Barang siapa yang Allah kehendaki masuk surge maka itu adalah karunia dari Nya, dan barang siapa yang dikehendaki masuk neraka maka itu adalah keadilan Allah, masing masing akan beramal sesuai dengan apa yang menjadi ketetapan dari Nya dan akan kembali kepada apa yang menjadi kodratnya. Kebaikan dan keburukan keduanya telah ditetapkan atas hamba Nya”³⁹

Imam Ibnu Abil ‘Izz al Hanafi رحمته الله berkata :

اتَّفَقَ أَهْلُ السُّنَّةِ عَلَى أَنَّ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ مَخْلُوقَتَانِ مَوْجُودَتَانِ
الْآنَ، وَلَمْ يَزَلْ عَلَى ذَلِكَ أَهْلُ السُّنَّةِ، حَتَّى نَبَعَتْ نَابِعَةٌ مِنْ
الْمُعْتَزِلَةِ وَالْقَدَرِيَّةِ، فَأَنْكَرَتْ ذَلِكَ، وَقَالَتْ: بَلْ يُنْشِئُهُمَا اللَّهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَحَمَلَهُمْ عَلَى ذَلِكَ أَضْلُهُمُ الْفَاسِدُ الَّذِي

³⁹ Syarah al Aqidah at Thohawiyah, hal. 413

وَضَعُوا بِهِ شَرِيعَةً لِمَا يَفْعَلُهُ اللَّهُ، وَأَنَّهُ يَنْبَغِي أَنْ يَفْعَلَ كَذَا،
وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَفْعَلَ كَذَا!! وَقَاسُوهُ عَلَى خَلْقِهِ فِي
أَفْعَالِهِمْ، فَهُمْ مُشَبَّهَةٌ فِي الْأَفْعَالِ، وَدَخَلَ التَّجَهُُّمُ فِيهِمْ،
فَصَارُوا مَعَ ذَلِكَ مُعْطَلَةً! وَقَالُوا: خَلَقَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْجَزَاءِ
عَبَثًا! لِأَنَّهَا تَصِيرُ مُعْطَلَةً مُدَدًا مُتَطَوِّلَةً!! فَردُّوا مِنْ
النُّصُوصِ مَا خَالَفَ هَذِهِ الشَّرِيعَةَ الْبَاطِلَةَ الَّتِي وَضَعُوهَا
لِلرَّبِّ تَعَالَى، وَحَرَّفُوا النُّصُوصَ عَنْ مَوَاضِعِهَا، وَضَلَّلُوا
وَبَدَّعُوا مَنْ خَالَفَ شَرِيعَتَهُمْ.

“Ahlus sunnah sepakat bahwa surga dan neraka telah diciptakan dan telah ada sekarang. Ahlus sunnah sepakat diatas itu sebelum lahir sekelompok orang yang bernama Mu'tazilah dan Qadariyah yang mengingkari hal itu. Mereka berkata, “Allah Ta'ala baru akan menciptakan keduanya pada hari kiamat.” Mereka berpendapat demikian karena didorong oleh prinsip mereka yang rusak, yang mereka tetapkan sebagai syari'at bagi apa yang Allah lakukan, bahwa Allah patut melakukan ini, tidak patut melakukan ini. Mereka menyamakan Allah dengan makhluk Nya dalam perbuatan mereka, mereka adalah orang orang yang menyamakan dalam perbuatan, lalu akidah

Jahmiyah menyusup kepada mereka akibatnya mereka pun menjadi ahlu Ta'thil yang menolak sifat sifat Allah. Mereka berkata, “menciptakan surga sebelum saat pembalsan adalah sia sia, karena ia nganggur dalam masa yang panjang.” Mereka menolak dalil dalil yang bertentangan dengan syari'at yang mereka tetapkan untuk Allah, mereka menyelewengkan dalil dalil dari tempatnya, menyesatkan dan membid'ahkan siapa yang menyelisihi ajaran mereka. ⁴⁰

Kaum yang menyimpang dengan meyakini bahwa surga dan neraka belum diciptakan adalah al Jahmiyyah serta Qodariyyah dan sebagian Mu'tazilah seperti Abu Hasyim, Abdul Jabbar, dan banyak lainnya, mereka berkeyakinan bahwa surga dan neraka belum diciptakan sekarang, akan tetapi diciptakannya nanti pada hari kiamat, mereka memandang keberadaan surga dan neraka sekarang dan kosong dalam jangka waktu yang lama (karena belum ada penghuninya) adalah kesia-siaan belaka, yang mana Allah disucikan dari sifat tersebut, yang membuat keyakinan (bathil) tersebut adalah karena (penetapan) boleh dan tidaknya dalam pensyariatan, anggapan baik dan buruk dalam pensyariatan bukan dengan wahyu tapi dengan logika (akal), juga dengan menganalogikan baik dan buruknya perbuatan Allah dengan perbuatan hamba. ⁴¹

[2] Mengimani bahwa surga dan neraka kekal abadi tidak akan binasa selamanya.

⁴⁰ Syarah al Aqidah at Thohawiyah, hal. 413

⁴¹ Al Khurosaniyah syarah aqidah ar Riziyain, hal. 343

Diantara makhluk Allah yang akan kekal adalah Surga dan Neraka, sifat kekekalan keduanya tidaklah menandingi sifat kekekalan Allah, karena tidak ada yang serupa dengan Allah, dan karena keduanya adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan Allah pula yang mengkekalkan keduanya. Jadi kekekalan surga dan neraka dibawah kekakalan Allah. Adapun dalil dalil tentang kekalnya surga dan neraka adalah berdasarkan al Quran, sunnah dan kesepakatan para ulama ahlus sunnah, berbeda dengan kaum Mu'tazilah dimana mereka berpendapat bahwa yang kekal hanyalah Allah Ta'ala adapun surga dan neraka keduanya akan binasa dan sirna sebagaimana sifat makhluk lainnya. ⁴²

Allah Ta'ala berfirman tentang kekalnya Surga :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ
الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal, mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya. ⁴³

⁴² Lihat syubhat kaum mu'tazilah dan bantahan nya dalam masalah ini dalam al Mihnah al Ilahiyah fi Tahdzib syarah at thohawiyah, hal. 258-263

⁴³ QS al Kahfi : 107-108

Allah Ta'ala berfirman :

لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ

“Mereka (penduduk surga) tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya. ⁴⁴

Allah Ta'ala berfirman :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ
وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا

Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman. ⁴⁵

Allah Ta'ala berfirman :

⁴⁴ QS al Hijir : 48

⁴⁵ QS an Nissa : 57

عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْدُودٍ

(kenikmatan surga) sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.
46

Allah ta'ala berfirman :

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا

Perumpamaan syurga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; makanannya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula).⁴⁷

Al Hafidz Ibnu Katsir رحمته الله berkata :

⁴⁶ QS huud : 108

⁴⁷ QS ar Ra'du : 35

وَقَوْلُهُ: أَكُلُّهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا أَيُّ: فِيهَا الْمَطَاعِمُ وَالْفَوَاكِهُ
وَالْمَشَارِبُ، لَا انْقِطَاعَ لَهَا وَلَا فَنَاءً.

Dan Firman Nya, ‘Makanannya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula)’, yakni didalam Surga itu ada aneka ragam makanan, bermacam macam buah buahan dan berbagai bentuk minuman yang tidak terputus didalamnya dan tidak akan binasa.”⁴⁸

Allah Ta’ala berfirman ;

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا

“Balasan mereka di sisi Rabb mereka adalah Surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.”⁴⁹

Dan lain lain dari ayat ayat al Quran sangatlah banyak yang menunjukkan kekalnya surga. Sedangkan dalil tentang kekalnya Neraka disebutkan dalam tiga tempat, antara lain :

1. Surat An-Nisa : 168 - 169

⁴⁸ Tafsir Ibnu Katsir 4/465

⁴⁹ QS. Al-Bayyinah : 8.

Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيُغْفِرَ لَهُمْ وَلَا
لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا. إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَكَانَ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا.

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka. Kecuali jalan ke neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”⁵⁰

2. Surat Al-Ahzab : 64 - 65

Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا. خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا.

“Sesungguhnya Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api (Neraka) yang menyala-nyala.

⁵⁰ QS. An-Nisa : 168 - 169.

Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, mereka tidak memperoleh seorang pelindungpun dan tidak (pula) seorang penolong.”⁵¹

3. Surat Al-Jin : 23

Allah ﷻ berfirman;

إِلَّا بَلَاغًا مِّنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ
نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا أَبَدًا.

*“Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya baginyalah neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.”*⁵²

Dalil dalil dari Sunnah tentang kekalnya surga dan neraka diantaranya :

Dari Abu Sa’id رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يُجَاءُ بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحٌ فَيُوقَفُ بَيْنَ
الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيُقَالُ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا فَيَشْرَبُونَ

⁵¹ QS. Al-Ahzab : 64 - 65.

⁵² QS. Al-Jin : 23.

وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ نَعْمَ هَذَا الْمَوْتُ قَالَ وَيُقَالُ يَا أَهْلَ النَّارِ
 هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا قَالَ فَيَشْرَبُونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ نَعْمَ هَذَا
 الْمَوْتُ قَالَ فَيَوْمَرُ بِهِ فَيَذْبَحُ قَالَ ثُمَّ يُقَالُ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ
 خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ قَالَ ثُمَّ قَرَأَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ
 قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ } وَأَشَارَ بِيَدِهِ
 إِلَى الدُّنْيَا.

”Kematian akan didatangkan (pada Hari Kiamat) dalam bentuk domba yang berwarna putih bercampur hitam. Yang diletakkan di antara Surga dan Neraka. Kemudian dikatakan, “Wahai penduduk Surga, apakah kalian mengenal ini?” Mereka menyaksikan dan melihat(nya). Lalu mereka menjawab, “Ya, itu adalah kematian.” Kemudian dikatakan, “Wahai penduduk Neraka, apakah kalian mengenal ini?” Mereka menyaksikan dan melihat(nya). Lalu mereka menjawab, “Ya, itu adalah kematian.” Kemudian diperintahkan (agar) domba tersebut disembelih. Lalu dikatakan, “Wahai penduduk Surga kekallah, tidak ada lagi kematian. Wahai penduduk Neraka kakallah, tidak

ada lagi kematian.” Kemudian Rasulullah ﷺ membaca ayat, ”Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika semua perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak beriman.”⁵³ Dan beliau berisyarat dengan tangannya kepada dunia.”⁵⁴

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه Rasulullah ﷺ telah bersabda,

إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ وَصَارَ أَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ
أَتِي بِالْمَوْتِ حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ثُمَّ يُذْبَحُ ثُمَّ
يُنَادِي مُنَادٍ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ لَا مَوْتَ وَيَا أَهْلَ النَّارِ لَا مَوْتَ
فَيَزِدَادُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ وَيَزِدَادُ أَهْلُ النَّارِ حُزْنًا
إِلَى حُزْنِهِمْ.

"Apabila penghuni surga telah berada di dalam surga dan penghuni neraka telah berada di dalam neraka, dan kematian telah menghampiri mereka sehingga mendekati surga dan neraka, lalu mereka dibangkitkan." Tak lama kemudian, seorang malaikat berseru, "Hai penghuni surga, tidak ada lagi kematian. Hai penghuni neraka, tidak ada lagi kematian." Akhirnya para penghuni surga semakin menjadi senang dan para penghuni neraka semakin menjadi sedih karenanya”.

⁵³ QS. Maryam : 39.

⁵⁴ HR. Muslim : 2849.

Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda :

«مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ لَا يَيْئَسُ، لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى
شَبَابُهُ»

Orang yang masuk surga itu selalu berada dalam kenikmatan dan tidak akan putus asa, Pakaiannya tidak pernah usang dan masa mudanya tidak akan binasa ⁵⁵

Berdasarkan dalil dalil diatas para ulama ahlus sunnah dari zaman ke zaman telah bersepakat atas kekalnya surga dan neraka. Diantara sejumlah perkataan para ulama dalam kitab kitab aqidah mereka :

Imam Ahlus Sunnah Ahmad bin Hanbal رحمته الله (w 241H) berkata :

وَإِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْخَلْقِ، وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَنَعِيمُهَا
دَائِمٌ، وَمَنْ زَعَمَ أَنَّهُ يُبِيدُ مِنَ الْجَنَّةِ شَيْءٌ فَهُوَ كَافِرٌ، وَخَلَقَ
النَّارَ قَبْلَ خَلْقِ الْخَلْقِ، وَخَلَقَ لَهَا أَهْلًا، وَعَذَابُهَا دَائِمٌ

“Dan sesungguhnya Allah Ta’ala telah menciptakan Surga sebelum menciptakan makhluk (lainnya) demikian juga

⁵⁵ HR Muslim : 2836

menciptakan penghuninya bagi surga. Kenikmatan surga itu kekal, maka barang siapa yang meyakini bahwa Surga itu akan binasa, ia telah Kafir. Dan Allah telah menciptakan neraka sebelum menciptakan makhluk, demikian juga menciptakan penghuninya untuk neraka. Siksanya kekal”⁵⁶

Abu Zur’ah (w 264 H) dan Abu Hatim Ar Roziyain (w 273 H) رحمته berkata :

وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَهُمَا مَخْلُوقَانِ لَا يَفْنَيَانِ أَبَدًا ,
وَالْجَنَّةُ ثَوَابٌ لِأَوْلِيَائِهِ , وَالنَّارُ عِقَابٌ لِأَهْلِ مَعْصِيَتِهِ إِلَّا مَنْ
رَحِمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ .

Surga adalah benar dan neraka adalah benar (adanya). Keduanya adalah makhluk yang tidak akan pernah binasa (kekal abadi). Surga adalah balasan bagi para wali-Nya sedangkan neraka adalah hukuman bagi orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya, kecuali yang mendapatkan rahmat-Nya.⁵⁷

Abu Ja’far at Thohawi رحمته (w 321 H) berkata :

⁵⁶ Thobaqat al Hanabilah, Abu Ya’la 1/344, Al Masaail war Rosaail, Al Ahmadi 2/225

⁵⁷ Syarah Ushul I’tiqad Ahlis Sunnah, al Lalikaai 1/177

وَالْجَنَّةُ وَالنَّارُ مَخْلُوقَتَانِ لَا تَفْنَيَانِ أَبَدًا وَلَا تَبِيدَانِ

“Dan Surga serta Neraka adalah dua makhluk yang telah diciptakan, tidak akan fana selamanya dan tidak akan pula punah”⁵⁸

Ibnu Abil ‘Iz al hanafi رحمته الله (w 792 H) berkata :

وَقَالَ بِبَقَاءِ الْجَنَّةِ وَقَالَ بِفَنَاءِ النَّارِ جَمَاعَةٌ مِنَ السَّلَفِ وَالْخَلَفِ، وَالْقَوْلَانِ مَذْكُورَانِ فِي كَثِيرٍ مِنْ كُتُبِ التَّفْسِيرِ وَغَيْرِهَا. وَقَالَ بِفَنَاءِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ الْجَهْمُ بْنُ صَفْوَانَ إِمَامُ الْمُعْطَلَّةِ، وَلَيْسَ لَهُ سَلْفٌ قَطُّ، لَا مِنَ الصَّحَابَةِ وَلَا مِنَ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ، وَلَا مِنْ أَيْمَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلَا مِنْ أَهْلِ السُّنَّةِ. وَأَنْكَرَهُ عَلَيْهِ عَامَّةُ أَهْلِ السُّنَّةِ، وَكَفَّرُوهُ بِهِ، وَصَاحُوا بِهِ وَبِاتِّبَاعِهِ مِنْ أَقْطَارِ الْأَرْضِ.

“Kebanyakan dari para ulama salaf dan kholaf telah berkata tentang kekalnya Surga dan kekalnya neraka, dan pendapat tersebut terdapat didalam banyak kitab kitab tafsir dan yang lainnya. Sementara yang berkata akan fananya surga dan neraka

⁵⁸ Al Aqidah at Thohawiyah, Abu Ja’far at Thohawi, hal. 12

adalah Jaham bin Shofwan pentolannya kaum Mu'athilah (pengingkar Sifat sifat Allah) dan pendapat fana nya surga dan neraka ini tidak ada pendahulunya sama sekali, baik dari kalangan para sahabat ataupun dari kalangan Tabi'in yang mengikuti sahabat dengan kebaikan, tidak pula dari kalangan para Imam (ulama) kaum Muslimin, tidak pula dari kalangan Ahlus Sunnah. Kebanyakan para ulama ahlus sunnah mengingkarinya dan mengkafirkannya”⁵⁹

Imam Al Barbahari رحمته الله (w 329 H) berkata :

وَكُلُّ شَيْءٍ مِّمَّا أُوجِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفَنَاءَ يَفْنَى، إِلَّا الْجَنَّةَ
وَالنَّارَ، وَالْعَرْشَ وَالْكُرْسِيَّ، وَالصُّورَ، وَالْقَلَمَ، وَاللُّوْحَ
لَيْسَ يَفْنَى شَيْءٌ مِنْ هَذَا أَبَدًا

“Dan segala sesuatu yang Allah tetapkan untuk fana maka ia akan binasa kecuali Surga dan Neraka, Arasy dan Kursi, ruh, pena (takdir), lauhul Mahfuzd, tidak akan punah sesutupun dari semua ini sedikitpun”⁶⁰

Imam al Ajurri رحمته الله (w 360 H) berkata :

⁵⁹ Syarah al Aqidah at Thohawiyah, hal. 417

⁶⁰ Syarah Sunnah, al Barbahri, hal. 33

وَقَدْ ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ أَنَّ أَهْلَ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا
، يُخَلَّدُونَ فِيهَا أَبَدًا .. وَأَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا فِي
العَذَابِ الشَّدِيدِ أَبَدًا { لَا يُفْتَرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ }

“Dan sungguh Allah telah menyebutkan didalam kitab Nya bahwasanya penduduk neraka yang memang di tetapkan sebagai penduduk neraka, mereka kekal didalamnya...dan penduduk neraka yang telah ditetapkan menjdi penghuni neraka berada dalam siksa yang dahsyat selamanya, Allah Ta;ala berfirman, “Tidak diringankan azab itu dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa (QS az Zukhruf : 75)”⁶¹

Imam Ibnu Abi Zamanin رحمته الله (w 399 H) berkata :

وَأَهْلُ السُّنَّةِ يُؤْمِنُونَ بِأَنَّ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ لَا يَفْنَيَانِ وَلَا يَمُوتُ
أَهْلُوهَا... وَلَوْ لَمْ يَذْكُرْ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْخُلُودَ إِلَّا فِي
آيَةٍ وَاحِدَةٍ لَكَانَتْ كَافِيَةً لِمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ.
وَلَكِنْ رَدَّدَ ذَلِكَ لِيَكُونَ لَهُ الْحُجَّةُ الْبَالِغَةُ

“Dan ahlus Sunnah mengimani bahwasanya surga dan neraka tidak akan fana dan penghuninya tidak akan mati...Dan

⁶¹ As Syaari’ah , Imam al Ajuuri 3/1378

seandainya Allah tidak menyebutkan tentang kekalnya (surga dan neraka) kecuali satu ayat saja niscaya bagi orang yang dilupakan hatinya menerima hidayah islam hal itu sudahlah mencukupi baginya, akan tetapi diulang ulang (penyebutannya) agar menjadi hujah yang kuat”⁶²

Imam as Shabuni رحمته الله (w 449 H) berkata :

وَيَشْهَدُ أَهْلُ السُّنَّةِ : أَنَّ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ مَخْلُوقَتَانِ، وَأَنَّهُمَا
بَاقِيَتَانِ، لَا يَفْنِيَانِ أَبَدًا، وَأَنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَا يَخْرُجُونَ مِنْهَا
أَبَدًا، وَكَذَلِكَ أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا خُلِقُوا لَهَا، لَا
يَخْرُجُونَ مِنْهَا أَبَدًا

“Dan Ahlus Sunnah bersaksi bahwasanya surga dan neraka dua makhluk yang sudah di ciptakan , keduanya tetap kekal abadi, dan bahwasanya penduduk surga tidak akan keluar selamanya dari surga demikian juga penduduk neraka yang memang diciptakan untuk jadi penghuni neraka (bagi yang kafir) tidak akan keluar selamanya dari neraka”⁶³

⁶² Ushulus Sunnah, Ibnu Abi Zamanin, hal. 139

⁶³ Aqidatus Salaf wa Ahlil hadits, as Shabuni, hal. 364

Ibnu Hazm رحمته الله (w 456 H) menukil adanya ijma' (kesepakatan) para ulama bahwa Surga dan Neraka itu kekal selamanya tidak akan pernah fana, beliau berkata :

اتَّفَقَتْ فِرْقُ الْأُمَّةِ كُلِّهَا عَلَى أَنَّهُ لَا فَنَاءَ لِلْجَنَّةِ وَلَا لِنَعِيمِهَا
وَلَا لِلنَّارِ وَلَا لِعَذَابِهَا

Kelompok kelompok umat islam semuanya sepakat atas ketidak binasaan Surga dan tidak pula kenikmatannya, demikian juga ketidak binasaan neraka serta siksanya”⁶⁴

Al Ashbahani رحمته الله (w 535 H) berkata :

وَالْجَنَّةُ وَالنَّارُ مَخْلُوقَتَانِ، لَا تَفْنِيَانِ؛ لِأَنَّهُمَا خُلِقَتَا لِلْأَبَدِ لَا
لِلْفَنَاءِ

Surga dan neraka dua makhluk yang telah diciptakan tidak akan fana, karena keduanya diciptakan untuk selamanya bukan untuk binasa”⁶⁵

Imam Abdul Ghani al Maqdisi رحمته الله (w 600 H) berkata :

⁶⁴ Al Fashl fil Milal wal Ahwa Wan Nihal, Ibnu Hazm 4/83

⁶⁵ Al Hujjah Fi Bayanil Mahajjah 2/263

(والإيمان بأن الجنة والنار مخلوقتان لا تفنيان أبداً،
خلقتا للبقاء لا للفناء، وقد صح في ذلك أحاديث عدة)

“Dan mengimani bahwasanya surga dan neraka dua makhluk yang sudah di ciptakan, tidak akan fana selamanya, diciptakan memang untuk kekal, bukan untuk fana, sungguh telah shahih dalam masalah ini hadits yang banyak”⁶⁶

Imam Ibnu Qudamah al Maqdisi رحمته الله (w 620 H) berkata :

(وَالْجَنَّةُ وَالنَّارُ مَخْلُوقَتَانِ لَا تَفْنَيَانِ، فَالْجَنَّةُ مَأْوَى
لِأَوْلِيَائِهِ، وَالنَّارُ عِقَابٌ لِأَعْدَائِهِ وَأَهْلُ الْجَنَّةِ مُخَلَّدُونَ)

“Surga dan neraka dua makhluk yang telah diciptakan, tidak akan fana. Surga tempat kenikmatan bagi para kekasih Allah, sementara surga tempat adzab bagi para musuh Allah, penduduk surga kekal di dalamnya”⁶⁷

Pendapat pendapat manusia tentang keabadian neraka :

⁶⁶ Aqidatu al hafizd Abdul Ghoni al Maqdisi, hal. 76.

⁶⁷ Lum'atul I'tiqad, Ibnu Qudamah, hal. 31

1. Barang siapa masuk neraka, maka ia tidak akan keluar selama lamanya. Ini adalah pendapat kaum Khawarij dan Mu'tazilah.
2. Penduduknya disiksa didalamnya, kemudian tabiat mereka berubah dan yang tersisa adalah tabiat api, sehingga penduduknya merasa nikmat karena neraka sesuai dengan tabiat mereka. Ini adalah pendapat pemimpinn aliran Wihdatul Wujud Ibnu Arabi At Tha-i
3. Penduduknya disiksa didalamnya kemudian mereka keluar darinya dan digantikan oleh kaum yang lain. Ini adalah pendapat orang-orang Yahudi yang mereka katakan kepada Nab ﷺ dan beliauupun mendustakannya. Allah telah mendutakannya dalam firman Nya :

وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ
عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى
اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ بَلَى مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ
بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja." Katakanlah: "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya, atautkah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui? (Bukan demikian), yang

benar: barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya" ⁶⁸

4. Penduduknya akan keluar darinya dan ia akan tetap seperti sedia kala, tetapi tanpa penduduk.
5. Neraka itu fana dengan sendirinya , karena ia makhluk, dan mustahl ada makhluk yang kekal. Ini adalah pendapat jahmiyah dan orang orang yang sepaham dengan mereka, surga dan neraka menurut merek sama.
6. Gerakan penduduknya fana, mereka menjadi benda mati, sehingga mereka tidak merasakan sakit, ini adalah pendapat Abu hudzail al Allaf
7. Allah mengeluarkan siapa saja yang Dia kehendaki darinya sebagaimana disebutkan dalam sunnah, kemudian Allah Ta'ala membiarkannya selama yang Dia kehendaki kemudian memfanakanya, lalu Allah akan menetapkan masa habis untuk neraka.
8. Allah mengeluarkan siapa yang Dia kehendaki darinya sebagaimana disebutkan dalam Sunnah, kemudian Allah membiarkan orang orang kafir didalamnya selama lamanya tanpa penghabisan. Sebagaimana Syaikh (at Thahawi رحمه الله) katakan. Dua pendapat terakhir inilah yang Ahlus Sunnah perlu mengkaji dalil dalilnya,

⁶⁸ QS al Abaqarah : 80-81

adapun enam pertama, maka semuanya adalah pendapat yang rusak (bathil).⁶⁹

[3] Setiap manusia telah ditetapkan apakah menjadi penghuni Surga atau penghuni Neraka.

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib عليه السلام ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدْعُ الْعَمَلَ قَالَ إِعْمَلُوا فِكُلِّ مَيْسَرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ أَمَا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَيَيْسَرُ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ وَأَمَا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ فَيَيْسَرُ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ ثُمَّ قَرَأَ { فَأَمَّا مَنْ أُعْطِيَ وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى } الْآيَةَ.

⁶⁹ Al Minhatul Ilahiyah Fi Tahdzibi Syarhit Thohawiyah, hal. 260

“Tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali telah ditentukan tempatnya di Surga atau di Neraka.” Para sahabat bertanya, ”Wahai Rasulullah, apakah (cukup) kita pasrah kepada kitab (takdir) kita dan meninggalkan amal?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Berbuatlah, karena setiap orang akan dimudahkan (untuk melakukan) apa yang ia diciptakan. Orang yang beruntung akan dimudahkan untuk melakukan perbuatan orang-orang yang beruntung. Adapun orang yang celaka akan dimudahkan untuk melakukan perbuatan orang-orang yang celaka.” Kemudian beliau membaca, “Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (Surga),” hingga akhir ayat.^{70,71}

Allah ﷻ telah mengetahui berapa jumlah hamba-Nya yang akan masuk Surga dan berapa jumlah yang akan masuk Neraka.

Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amru رضي الله عنه;

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ كِتَابَانِ
فَقَالَ أَتَدْرُونَ مَا هَذَانِ الْكِتَابَانِ فَقُلْنَا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا أَنْ
تُخْبِرَنَا. فَقَالَ لِلَّذِي فِي يَدِهِ الْيُمْنَى هَذَا كِتَابٌ مِنْ رَبِّ

⁷⁰ QS. Al-Lail 5 - 10.

⁷¹ HR. Bukhari : 4666.

الْعَالَمِينَ فِيهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ ثُمَّ
 أَجْمَلَ عَلَى آخِرِهِمْ فَلَا يُزَادُ فِيهِمْ وَلَا يُنْقَضُ مِنْهُمْ أَبَدًا. ثُمَّ
 قَالَ لِلَّذِي فِي شِمَالِهِ هَذَا كِتَابٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ فِيهِ
 أَسْمَاءُ أَهْلِ النَّارِ وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ ثُمَّ أَجْمَلَ عَلَى
 آخِرِهِمْ فَلَا يُزَادُ فِيهِمْ وَلَا يُنْقَضُ مِنْهُمْ. فَقَالَ أَصْحَابُهُ فَفِيمَ
 الْعَمَلِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ كَانَ أَمْرٌ قَدْ فَرَغَ مِنْهُ فَقَالَ سَدِّدُوا
 وَقَارِبُوا فَإِنَّ صَاحِبَ الْجَنَّةِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ
 عَمِلَ أَيُّ عَمَلٍ وَإِنْ صَاحِبَ النَّارِ يُخْتَمُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ
 وَإِنْ عَمِلَ أَيُّ عَمَلٍ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ فَنَبَذَهُمَا ثُمَّ قَالَ فَرَغَ رَبُّكُمْ مِنَ الْعِبَادِ فَرِيقٌ فِي
 الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ.

“Rasulullah ﷺ keluar kepada kami dan di tangan beliau terdapat dua kitab. Beliau bersabda, “Tahukan kalian dua kitab apa ini?” Kami menjawab, “Tidak, wahai Rasulullah.

Kecuali jika engkau memberitahukannya kepada kami.” Rasulullah ﷺ bersabda untuk kitab yang berada di tangan kanannya, “Ini adalah kitab dari Rabb semesta alam. Di dalamnya berisi nama-nama penghuni Surga, nama-nama bapak-bapak mereka, dan nama-nama kabilah-kabilah mereka, (disebutkan) jumlah mereka hingga yang terakhir. Tidak ditambah (jumlah) di dalamnya dan tidak pula dikurangi selama-lamanya.” Kemudian beliau bersabda untuk kitab yang berada di tangan kirinya, “Ini adalah kitab dari Rabb semesta alam. Di dalamnya berisi nama-nama penghuni Neraka, nama-nama bapak-bapak mereka, dan nama-nama kabilah-kabilah mereka, (disebutkan) jumlah mereka hingga yang terakhir. Tidak ditambah (jumlah) di dalamnya dan tidak pula dikurangi.” Para sahabat bertanya, “Kalau begitu untuk apa (seorang) beramal, wahai Rasulullah. Jika urusannya telah ditetapkan di dalam (kitab tersebut)?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Luruskanlah, mendekatlah, (dan beramallah). Karena sesungguhnya penghuni Surga akan ditutup (akhir usianya) dengan amalan ahli Surga, apapun amalannya (sebelumnya). Dan sesungguhnya penghuni Neraka akan ditutup (akhir usianya) dengan amalan ahli Neraka, apapun amalannya (sebelumnya).” Lalu Rasulullah ﷺ melempar dua (kitab) yang ada di kedua tangannya. Kemudian beliau bersabda, “Rabb kalian telah menetapkan atas hamba-hamba-Nya bahwa segolongan masuk Surga dan segolongan masuk Neraka.”⁷²

⁷² HR. Tirmidzi : 2141. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah 2 /848*.

Allah Ta'ala juga telah menciptakan penghuni untuk Surga dan neraka. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh al Imam Abu Ja'far At Thohawi رحمته الله didalam aqidah Thohawiyah :

وَخَلَقَ لَهُمَا أَهْلًا

“Dan Allah Ta'ala menciptakan penghuni bagi keduanya”

Imam al Ajurri رحمته الله berkata :

اعْلَمُوا رَحِمَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ أَنَّ الْقُرْآنَ شَاهِدٌ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ
خَلَقَ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ آدَمَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
, وَخَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلًا , وَلِلنَّارِ أَهْلًا , قَبْلَ أَنْ يُخْرِجَهُمْ إِلَى
الدُّنْيَا , لَا يَخْتَلِفُ فِي هَذَا مَنْ شَمِلَهُ الْإِسْلَامُ , وَذَاقَ
حَلَاوَةَ طَعْمِ الْإِيمَانِ , دَلَّ عَلَى ذَلِكَ الْقُرْآنُ وَالسُّنَّةُ , فَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِمَّنْ يُكَذِّبُ بِهَذَا , الشريعة للأجري 1/368

Allah Ta'ala berfirman :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”. ⁷³

Aisyah berkata, Rasulullah ﷺ pernah diundang kepada jenazah seorang anak dari kaum anshor maka aku berkata :

يَا رَسُولَ اللَّهِ، طُوبَىٰ لِهَذَا، عُضْفُورٌ مِّنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ، لَمْ يَعْمَلْ سُوءًا وَلَمْ يُدْرِكْهُ، فَقَالَ: أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ يَا عَائِشَةُ، إِنَّ

⁷³ QS al A'raf : 179

اللَّهُ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلًا، خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَضْلابِ آبَائِهِمْ،
وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَهْلًا، خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَضْلابِ آبَائِهِمْ

“Wahai Rasulullah sungguh beruntung anak ini seekor burung dari burung surga, belum melakukan keburukan dan belum mendapatkannya”. Beliau menjawab, “Belum tentu wahai Aisyah, sesungguhnya Allah telah menciptakan penghuni untuk surga dan Allah menciptakan mereka saat mereka masih dalam tulang sulbi bapak mereka, dan Allah juga telah menciptakan penghuni untuk neraka, dan Allah menciptakan mereka saat mereka masih dalam tulang sulbi bapak mereka”⁷⁴

[4] Surga bukanlah pengganti dari amalan.

Sehebat dan sebanyak apapun amalan seorang hamba, tidaklah ia mampu untuk menukarnya dengan surga. Seseorang masuk surga dan diselamatkan dari Neraka bukan karena amalannya yang telah ia lakukan ketika di dunia, atau karena meninggalkan semua amalan yang di larang ketika di dunia. Surga tidak bisa di tebus dengan amalan hamba semata mata, tidak ada yang mampu membeli surga Nya Allah betapapun tingginya kedudukan orang tersebut di sisi Allah , akan tetapi

⁷⁴ HR Muslim : 2662, Abu Dawud : 4713

seorang mendapatkan surga di sebabkan karena anugerah, keutamaan dan limpahan rahmat dari Allah.

Dari Aisyah رضي الله عنها dari Nabi ﷺ bersabda :

«سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ أَحَدًا الْجَنَّةَ
عَمَلُهُ» قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ
يَتَّعَمِدَنِي اللَّهُ بِمَغْفِرَةٍ وَرَحْمَةٍ»

“Berlaku benarlah serta berlaku pertengahanlah (dalam beramal) dan bergembiralahlah, karena seseorang tidak di masukan ke Surga karena sebab amalannya. Para Sahabat bertanya, ‘Demikian juga engkau wahai Rasulullah ?’, Beliau menjawab, ‘Iya demikian pula aku, akan tetapi Allah menganugerahkan kepadaku ampunan serta rahmatnya”⁷⁵

Demikian juga seseorang tidaklah selamat dari adzab Allah karena sebab amalan yang telah ia lakukan semata, hal ini sebagaimana riwayat dari Abu Hurairah رضي الله عنه

⁷⁵ HR Bukhari : 6467

لَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُنَجِّهِ عَمَلُهُ، وَلَكِنْ سَدِّدُوا وَقَارِبُوا"،
 قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟، قَالَ: "وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ
 يَتَّعَمِدَنِي بِمَغْفِرَةٍ وَفَضْلِ

“Tidaklah seseorang diantara kalian yang diselamatkan (dari siksa Allah) oleh amalannya, akan tetapi beramalalah dengan benar, dan berlaku pertengahanlah dalam beramal. Para sahabat bertanya, ‘Demikian juga engkau wahai Rasulullah ? , Beliau menjawab, ‘Iya demikian juga aku hanya saja Allah menganugerahkan ampunan serta limpahan rahmatNya kepadaku”⁷⁶

Lalu bagaimana dengan ayat ayat dan hadits hadits yang menyatakan bahwa barang siapa yang melakukan amalan ini dan itu akan dimasukkan ke dalam surga dan diselamatkan dari neraka, yang hal tersebut menunjukkan bahwa amalan adalah sebab masuknya seseorang ke dalam surga seperti firman Allah Ta’ala :

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

⁷⁶ HR Muslim : 73, Ahmad : 7203, Ibnu Majah : 4201

“Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu amalkan”.⁷⁷

Demikian juga firman Allah Ta’ala :

أَنْ تِلْكُمْ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."⁷⁸

Allah Ta’ala berfirman :

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءِ بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

“Tak seorangpun mengetahui berbagai ni’mat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.”⁷⁹

Imam al barbahari رحمته الله berkata ;

وَاعْلَمَ أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَحَدٌ إِلَّا بِرَحْمَةِ اللَّهِ، وَلَا يُعَذَّبُ
اللَّهُ أَحَدًا إِلَّا بِذُنُوبِهِ

⁷⁷ QS az Zukhruf : 72

⁷⁸ QS al A’raf : 43

⁷⁹ QS as Sajdah : 17

“Ketahuilah bahwa tidak ada seorangpun masuk surga kecuali dengan rahmat Allah, dan tidaklah Allah menyiksa seorangpun kecuali melainkan karena dosa dosanya”⁸⁰

Maka hal itu tidaklah bertentangan sama sekali, sebagaimana dikatakan oleh Imam Ibnu Qoyyim رحمته :

وَهَهُنَا أَمْرٌ يَجِبُ التَّنْبِيهُ عَلَيْهِ وَهُوَ أَنَّ الْجَنَّةَ إِنَّمَا تَدْخُلُ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَلَيْسَ عَمَلُ الْعَبْدِ مُسْتَقِلًّا بِدُخُولِهَا وَإِنْ كَانَ سَبَبًا وَلِهَذَا أَثَبَتَ اللَّهُ دُخُولَهَا بِالْأَعْمَالِ فِي قَوْلِهِ {بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ} وَنَفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دُخُولَهَا بِالْأَعْمَالِ فِي قَوْلِهِ لَنْ يَدْخُلَ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْجَنَّةَ بِعَمَلِهِ وَلَا تُنَافِي بَيْنَ الْأَمْرَيْنِ لَوْجَهَيْنِ أَحَدُهُمَا مَا ذَكَرَهُ سُفْيَانُ وَغَيْرُهُ قَالَ كَانُوا يَقُولُونَ النَّجَاةُ مِنَ النَّارِ بِعَفْوِ اللَّهِ وَدُخُولُ الْجَنَّةِ بِرَحْمَتِهِ وَاقْتِسَامُ الْمَنَازِلِ وَالدرجاتِ بِالْأَعْمَالِ وَيَدُلُّ عَلَى هَذَا حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ إِذَا دَخَلُوهَا نَزَلُوا فِيهَا بِفَضْلِ أَعْمَالِهِمْ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ الثَّانِي أَنَّ الْبَاءَ الَّتِي نَفَتْ

⁸⁰ Irsyadus Saari fi syarhis Sunnah lil Barbahri, Syaikh Ahmad an Najmi, hal. 134

الدُّخُولَ هِيَ بَاءُ الْمَعَاوِضَةِ الَّتِي يَكُونُ فِيهَا أَحَدُ الْعَوَاضِينَ
 مُقَابِلًا لِلْآخِرِ وَالْبَاءُ الَّتِي أَثْبَتَ الدُّخُولَ هِيَ بَاءُ السَّبَبِيَّةِ
 الَّتِي تَقْتَضِي سَبَبِيَّةَ مَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ لِغَيْرِهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ
 مُسْتَقِلًّا بِحُضُورِهِ وَقَدْ جَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ
 الْأَمْرَيْنِ فِي قَوْلِهِ سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ
 لَنْ يَنْجُو بِعَمَلِهِ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا ; إِلَّا
 أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَتِهِ

“Dan dalam hal ini ada perkara yang harus di perhatikan bahwa surga sesungguhnya di gapai dengan rahmat Allah dan bukanlah dengan amalan hamba semata mata penyebab ia masuk surga, walaupun memang amalan sebagai sebab seseorang masuk surga. Oleh karena itu Allah Ta’ala juga menetapkan bahwa amalan sebagai sebab seseorang masuk surga dalam firman Nya, “Dengan apa yang kalian amalkan” sementara Rasulullah ﷺ menafikan masuk surga dengan sebab amalan, sebagaimana dalam sabdanya, “Seseorang dinatar kalian tidak ada yang masuk surga karena amalannya”, maka kedua perkara itu tidaklah saling bertentangan karena dua hal berikut :

Pertama : Apa yang dikatakan oleh Sufyan dan yang lainnya, mereka mengatakan bahwa selamat dari neraka itu dengan ampunan Allah dan masuk surga itu karena rahmat Nya, adapun perbaedaan kedudukan dan tingkatan di surga di tentukan dengan amalan, yang menunjukkan atas hal ini adalah hadits Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya penduduk surga akan tinggal disurga sesuai dengan kedudukan amalanya”

Kedua : Bahwa huruf “Ba” yang artinya “dengan” pada dalil yang menfikan masuk surga dengan amalan adalah huruf “Ba” yang bermakna Pengganti (mu’awidhah) yaitu sesuatu menjadi pengganti terhadap yang lain. Sementara huruf “Ba” yang menetapkan bahwa masuk surga dengan amalan adalah huruf “Ba” yang bermakna sebab (Sababiyah), yaitu sesuatu menjadi sebab masuknya kepada yang lain, bukan murni karena amalan semata (tapi amalan hanyalah sebab). Rasulullah ﷺ telah menggabungkannya dua perkara ini dalam sabdanya, “Berlaku luruslah, berlaku sedanglah (dalam beramal) dan ketahuilah bahwasanya seseorang diantara kalian tidak selamat (dari apai neraka) dengan amalannya (semata), Para Sahabat bertanya, ‘Engkau juga demikian wahai Rasulullah ?, Beliau menjawab, ‘Iya demikian juga aku, hanya saja Allah melimpahkan rahmatnya kepadaku” ⁸¹

Syaikh Muhammad bin Shalih al ‘Utsaimin رحمته الله berkata :

⁸¹ Hadil Arwah Ila Biladil Afrah, Ibnu Qoyyim 1/88

يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا بَانَ الْمَنْفِيِّ دُخُولَ الْإِنْسَانِ الْجَنَّةِ بِالْعَمَلِ فِي
 الْمُقَابَلَةِ، أَمَّا الْمُثْبِتُ: فَهُوَ أَنَّ الْعَمَلَ سَبَبٌ وَلَيْسَ عَوْضًا.
 فَالْعَمَلُ لَا شَكَّ أَنَّهُ سَبَبٌ لِدُخُولِ الْجَنَّةِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ،
 لَكِنَّهُ لَيْسَ هُوَ الْعَوْضُ، وَلَيْسَ وَحْدَهُ الَّذِي يَدْخُلُ بِهِ
 الْإِنْسَانُ الْجَنَّةَ، وَلَكِنْ فَضْلُ اللَّهِ وَرَحْمَتُهُ هُمَا السَّبَبُ فِي
 دُخُولِ الْجَنَّةِ وَهُمَا اللَّذَانِ يُوصلانِ الْإِنْسَانَ إِلَى الْجَنَّةِ
 وينجيانه من النار

Mengkompromikan diantara keduanya adalah bahwa dalil yang menafikan seseorang masuk surga dengan amalan adalah (bahwa amalan itu) sebagai pengganti (penukar), adapun dalil yang menetapkan (seseorang masuk surga dengan amalan) adalah bahwa amalan itu hanyalah sebab saja bukan pengganti. Maka tidak ragu lagi kalau amalan itu memang penyebab masuk surga penyelamat dari neraka, hanya saja bukanlah sebagai pengganti, bukanlah amalan semata satu satunya yang memasukan seseorang ke dalam surga, akan tetapi juga karunia dan rahmat Allah, maka keduanya sebagai penyebab masuk

surga dan keduanya pula yang menghantarkan seseorang kepada surga dan menyelamatkan dari api neraka”⁸²

Ibnu Abil ‘Iz al Hanafi رحمته الله berkata :

وَأَمَّا تَرْتُبُ الْجَزَاءِ عَلَى الْأَعْمَالِ، فَقَدْ ضَلَّتْ فِيهِ الْجَبْرِیَّةُ
وَالْقَدَرِیَّةُ، وَهَدَى اللَّهُ أَهْلَ السُّنَّةِ، وَلَهُ الْحَمْدُ وَالْمِنَّةُ. فَإِنَّ
الْبَاءَ الَّتِي فِي النَّفْيِ غَيْرُ الْبَاءِ الَّتِي فِي الْإِثْبَاتِ، فَالْمَنْفِي فِي
قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ أَحَدٌ بِعَمَلِهِ"
بَاءُ الْعِوَضِ، وَهُوَ أَنْ يَكُونَ الْعَمَلُ كَالثَّمَنِ لِدُخُولِ الرَّجُلِ
إِلَى الْجَنَّةِ، كَمَا زَعَمَتِ الْمُعْتَزِلَةُ أَنَّ الْعَامِلَ مُسْتَحِقُّ دُخُولِ
الْجَنَّةِ عَلَى رَبِّهِ بِعَمَلِهِ! بَلْ ذَلِكَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَفَضْلِهِ، وَالْبَاءُ
الَّتِي فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: {جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ} [الم السجدة:
¹⁷ وغيرها، بَاءُ السَّبَبِ، أَيِّ بِسَبَبِ عَمَلِكُمْ، وَاللَّهُ تَعَالَى هُوَ

⁸² Syarah Riyadhus Shalihin, syaikh al ‘Utsaimin rahimahullah 1/574

خَالِقُ الْأَسْبَابِ وَالْمُسَبِّبَاتِ، فَرَجَعَ الْكُلُّ إِلَى مَخْضِ فَضْلِ
اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ.

“Tentang balasan merupakan akibat dari amal perbuatan, kaum Jabriyah dan Qodariyah telah tersesat dalam masalah ini, sementara Allah membimbing ahlu sunnah walhamdulillah. Hendaknya difahami bahwa huruf “Ba” dalam penafian (kalimat negatif) tidak sama maknanya dengan huruf “Ba” dalam penetapan (kalimat positif). Yang di nafikan dalam sabda Nabi ﷺ, “seseorang diantara kalian tidak masuk surga karena amalnya” adalah huruf “Ba” yang bermakna harga (pengganti) maksudnya amal dianggap seperti harga untuk masuk surga sebagai mana di katakan oleh Mu’tazilah, bahwa pelaku berhak masuk surga atas Rabb Nya dengan amalnya. Tidak demikian, akan tetapi dengan rahmat dan karunia Allah Ta’ala. Sedangkan “ba” dalam firman Allah, “Sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan” (QS As Sajdah : 17), dan yang sepertinya adalah “Ba” sababiyah yakni disebabkan amal perbuatan kalian, dan Allah adalah pencipta sebab dan akibat, sehingga seluruhnya kembali kepada karunia dan rahmat Allah semata”⁸³

[5] Allah Ta’ala berjanji akan memenuhi penghuni surga dan neraka.

⁸³ Syarah Aqidah at Thohawie, hal. 495

Allah Ta'ala telah berjanji akan memenuhi surga demikian juga neraka. Bagi surga akan dipenuhi dengan diciptakannya makhluk yang baru, sebagai bentuk karunia dari Allah. Adapun bagi neraka, setiap kali minta tambahan dan tambahan penghuninya, maka Allah Robbul 'Izzah wal Jalallah meletakkan Kaki-Nya di neraka, dan penyebutan sifat meletakkan telapak kaki disini tentunya sesuai dengan sifat keagungan dan kemuliaan yang di sandarkan kepada Allah, dimana tidak serupa dengan sifat sifat makhluk Nya.

Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ beliau bersabda:

اِخْتَصَمَتْ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ إِلَى رَبِّهِمَا فَقَالَتْ الْجَنَّةُ يَا رَبِّ مَا لَهَا لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا ضَعْفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ وَقَالَتْ النَّارُ يَغْنِي أَوْثَرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِلْجَنَّةِ أَنْتِ رَحْمَتِي وَقَالَ لِلنَّارِ أَنْتِ عَذَابِي أُصِيبُ بِكَ مَنْ أَشَاءُ وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا مِلْؤُهَا قَالَ فَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا وَإِنَّهُ يُنْشِئُ لِلنَّارِ مَنْ يَشَاءُ فَيُلْقُونَ فِيهَا فَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ ثَلَاثًا حَتَّى يَضَعَ فِيهَا قَدَمَهُ فَتَمْتَلِي وَيُرَدُّ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَتَقُولُ قَطُّ قَطُّ قَطُّ

"Surga dan neraka saling berselisih (lalu mengadukan) kepada Rabb keduanya. Surga berkata, "Wahai Rabb kami, mengapa aku tak dimasuki selain orang-orang lemah dan rakyat jelata?", Sedang Neraka berkata, "Mengapa aku dikhususkan untuk orang-orang yang sombong? ' Allah ta'ala menjawab surga: "Engkau adalah rahmat-Ku", dan Allah berfirman kepada neraka, 'Engkau adalah Siksa-Ku, yang Aku timpakan kepada siapa saja yang Aku kehendaki, dan masing-masing diantara kalian berdua harus dipenuhi.' Nabi bersabda: "Adapun surga sesungguhnya Allah tidak menzalimi satupun dari makhluk-Na, dan Allah Ta'ala berjanji akan memenuhi neraka dengan siapa saja yang dikehendaki-Nya, lantas mereka dilempar ke dalamnya '(neraka berkata, 'Masihkah ada tambahan) ' (QS. Qaaf ayat: 30) -beliau mengulanginya tiga kali-, kemudian Allah meletakkan telapak kakinya sehingga neraka menjadi penuh, sebagian satu dengan sebagian yang lain saling berhimpitan, neraka pun berkata, 'cukup, cukup, cukup.

Dalam lafadz lain disebutkan :

وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِّنْكُمْ مِّلْوَةٌ، فَأَمَّا النَّارُ فَلَا تَمْتَلِي حَتَّى يَضْعُ
 اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رِجْلَهُ تَقُولُ: قَطُّ قَطُّ قَطُّ فَهُنَالِكَ تَمْتَلِي
 وَيُرْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَلَا يَظْلِمُ اللَّهُ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا،
 وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ يُنْشِئُ لَهَا خَلْقًا،

“Dan masing masing surga dan neraka akan dipenuhi oleh orang orangnya yang berhak. Adapun neraka, tidaklah penuh sehingga Allah Tabaroka wa Ta’ala meletakkan kaki Nya. Neraka pun mengatakan, “Cukup, cukup, cukup”, maka saat itu penuhlah neraka satu sam sama lain saling berhimpitan, Allah tidak mendzalimi kepada seorangpun dari makhluk Nya. Adapun surga, maka sesungguhnya Allah menciptakan untuk memenuhinya makhluk lain yang baru”⁸⁴

Imam An Nawawi رحمته الله berkata :

قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ يَنْشِئُ لَهَا خَلْقًا) هَذَا دَلِيلٌ لِأَهْلِ السُّنَّةِ أَنَّ الثَّوَابَ لَيْسَ مُتَوَقِّفًا عَلَى الْأَعْمَالِ فَإِنَّ هَؤُلَاءِ يُخْلَقُونَ حِينَئِذٍ وَيُعْطُونَ فِي الْجَنَّةِ مَا يُعْطُونَ بِغَيْرِ عَمَلٍ وَمِثْلُهُ أَمْرُ الْأَطْفَالِ وَالْمَجَانِينَ الَّذِينَ لَمْ يَعْملُوا طَاعَةً قَطُّ فَكُلُّهُمْ فِي الْجَنَّةِ بِرَحْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى وَفَضْلِهِ وَفِي هَذَا الْحَدِيثِ دَلِيلٌ عَلَى عِظَمِ سَعَةِ الْجَنَّةِ

Sabda nabi shalallahu alaihi wasallam dan adapun surga maka sesungguhnya Allah Ta’ala akan menciptakan (penghuni) baginya makhluk (yang lain), hal ini sebagai dalil bagi ahli

⁸⁴ HR Bukhari : 4569

Sunnah bahwasanya pahala itu bukanlah sebagai pengganti atas amalan, karena sesungguhnya mereka adalah makhluk yang (baru) diciptakan saat itu lalu di masukan ke surga tanpa amal kebaikan (yang telah dikerjakan) dan hal serupa tentang urusan anak kecil dan orang gila yang tidak beramal ketaatan sama sekali akan tetapi mereka dimasukan ke Surga dengan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Dan hadits ini menunjukkan atas luasnya surga

[6] Kenikmatan Surga dan kesengsaraan neraka tiada bandingannya.

Segala apa yang disebutkan di surga berupa nikmat atau yang disebutkan dalam Neraka berupa adzab, maka jika dibandingkan dengan apa yang ada didunia hanyalah sama dalam nama adapun hakekatnya berbeda, yang dirasakan di akhirat tentunya lebih dahsyat. Tidaklah sebanding dengan apa yang di rasakan dalam kehidupan dunia, baik berupa nikmat ataupun adzab. Misalnya disurga ada berbagai nikmat berupa makanan, anggur, delima, susu, madu, khomer maka hal itu hanyalah sama dalam nama adapun rasa yang hakekatnya tidaklah sebanding dengan yang dirasakan didunia.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, Allah Ta'ala berfirman :

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ
 سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ فَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ {فَلَا
 تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ}

"Aku telah menyediakan buat hamba-hamba-Ku yang shalih (kenikmatan) yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar telinga dan terbetik dari lubuk hati manusia". Bacalah firman-Nya jika kamu mau yang artinya ("Tidak seorangpun yang mengetahui apa yang telah disediakan untuk mereka (kenikmatan) yang menyejukkan mata" (QS as-Sajadah 17)).⁸⁵

Demikian juga berupa adzab neraka, ada api, rantai, belunggu, timah panas, pohon berduri, zaqqum, darah bercampur nanah, -kami berlindung dari adzab api neraka- semua adzab tersebut hanyalah sama dalam nama adapun hakekatnya lebih dahsyat lagi.

Allah Ta'ala berfirman tentang siksa neraka :

إِذِ الْأَعْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلَاسِلُ يُسْحَبُونَ فِي الْحَمِيمِ
 ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ

⁸⁵ HR Bukhari : 3244, dan Muslim : 2824

“Ketika belunggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api”⁸⁶

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda :

لَوْ أَنَّ قَطْرَةَ مِنْ الزَّقُومِ قُطِرَتْ فِي دَارِ الدُّنْيَا لَأَفْسَدَتْ عَلَى
أَهْلِ الدُّنْيَا مَعَايِشَهُمْ فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامَهُ

“Andai setetes dari Zaqum menetes ke dunia niscaya akan merusak kehidupan penghuni dunia, lantas bagaimana dengan orang yang memakannya”⁸⁷

Rasulullah ﷺ menggambarkan bagaimana tangisannya penduduk Neraka. Dari Anas bin Malik dari Nabi ﷺ bersabda :

يُرْسَلُ الْبُكَاءُ عَلَى أَهْلِ النَّارِ، فَيَبْكُونَ حَتَّى تَنْقَطِعَ الدَّمُوعُ،
ثُمَّ يَبْكُونَ الدَّمَّ حَتَّى يَصِيرَ فِي وُجُوهِهِمْ كَهَيْئَةِ الْأَخْدُودِ،
لَوْ أُرْسِلَتْ فِيهِ السُّفُنُ لَجَرَتْ

“Tangisan dilemparkan pada penghuni Neraka, merekapun menangis hingga air mata mereka habis, andai perahu perahu dijalanakan disana

⁸⁶ QS al Mu'min : 71-72

⁸⁷ HR Ahmad 2/26

pasti berlabuh”⁸⁸. Demikianlah diantara kewajiban kita terhadap keimanan adanya Surga dan Neraka, wallahu alam.[]

⁸⁸ HR Ibnu Majah : 4323, Shahih Ibnu Majah no. 4232